

Implementasi Permainan Lari Estafet Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Oleh:

Nurullita (208620700028)

Dosen Pembimbing: Choirun Nisak Aulina

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2024

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang dijadikan menjadi dirinya sendiri dan bertumbuh sesuai dengan kemampuan, minat, bakat dan hati nuraninya (Ulfah & Arifudin, 2022).

Setiap individu pasti akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Cepat dan lambatnya perkembangan yang dialami oleh individu pada setiap aspek perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: stimulasi, nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan berbagai faktor lainnya (Khaironi, 2020).

Dalam tumbuh kembang seorang anak, kemampuan motorik menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan dan diperbincangkan, karena proses tumbuh kembang anak mempengaruhi kehidupannya di kemudian hari. Keterampilan motorik mengacu pada seluruh gerak yang dilakukan seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat merujuk pada perkembangan

Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan mengendalikan gerakan besar dan menggerakkan bagian tubuh yang besar seperti lengan dan kaki (Candra et al., 2023)

Permasalahan yang terjadi pada kelas ditaman Pendidikan PAUD Sidokare, dari 10 siswa, sebanyak 9 siswa masih memiliki kemampuan motorik kasar yang kurang, pada kelompok bermain taman sidokare kebanyakan siswa sudah mampu menguasai konsep dasar gerak seperti berjalan, berlari, dan melompat hal tersebut terlihat ketika jam istirahat banyak siswa yang melakukan aktivitas bermain, dengan memanfaatkan sarana bermain seperti ayunan, perosotan, serta beberapa anak yang terlihat saling mengejar, kegiatan tersebut membuktikan bahwa siswa sudah mampu menguasai konsep dasar gerak, akan tetapi siswa belum mampu menguasai indikator gerak motorik kasar, sehingga hal tersebut sangat perlu diperhatikan. Sebab pembelajaran kelas ditaman Pendidikan PAUD Sidokare guru lebih sering menjelaskan didepan, atau pembelajaran secara berkelompok dengan media visual, hal tersebut di rasa kurang efektif karena tidak melibatkan gerak, Pentingnya menerapkan gerak disetiap pembelajaran yang disampaikan tentu akan sangat mudah di terima oleh siswa didik.

Perkembangan motorik kasar dapat dirangsang melalui berbagai permainan, salah satunya adalah lari estafet. Dengan memainkan permainan pesan, anak secara tidak langsung mengembangkan keterampilan seperti koordinasi, ketangkasan, keseimbangan dan kerjasama (Ahmad, 2013).

Permainan estafet merupakan permainan bergantian yang dilakukan secara berkelompok, dimana setiap pelari mempunyai start yang berbeda-beda. Menurut (Fe, 2017), perlombaan estafet adalah perlombaan lari terus menerus untuk membawa tongkat estafet sampai garis finis. Satu tim bekerja sama secara bergiliran membawa tongkat estafet hingga garis finis. Lari estafet merupakan suatu kegiatan berani terus menerus.

metode penelitian

Peneliti menggunakan Metode penelitian Tindakan kelas dengan cara praktek berlari estafet

a. Waktu dan tempat: januari di PAUD Sidokare

b. Populasi: Kelompok Bermain

Sampel:10 Anak Di Paud Sidokare

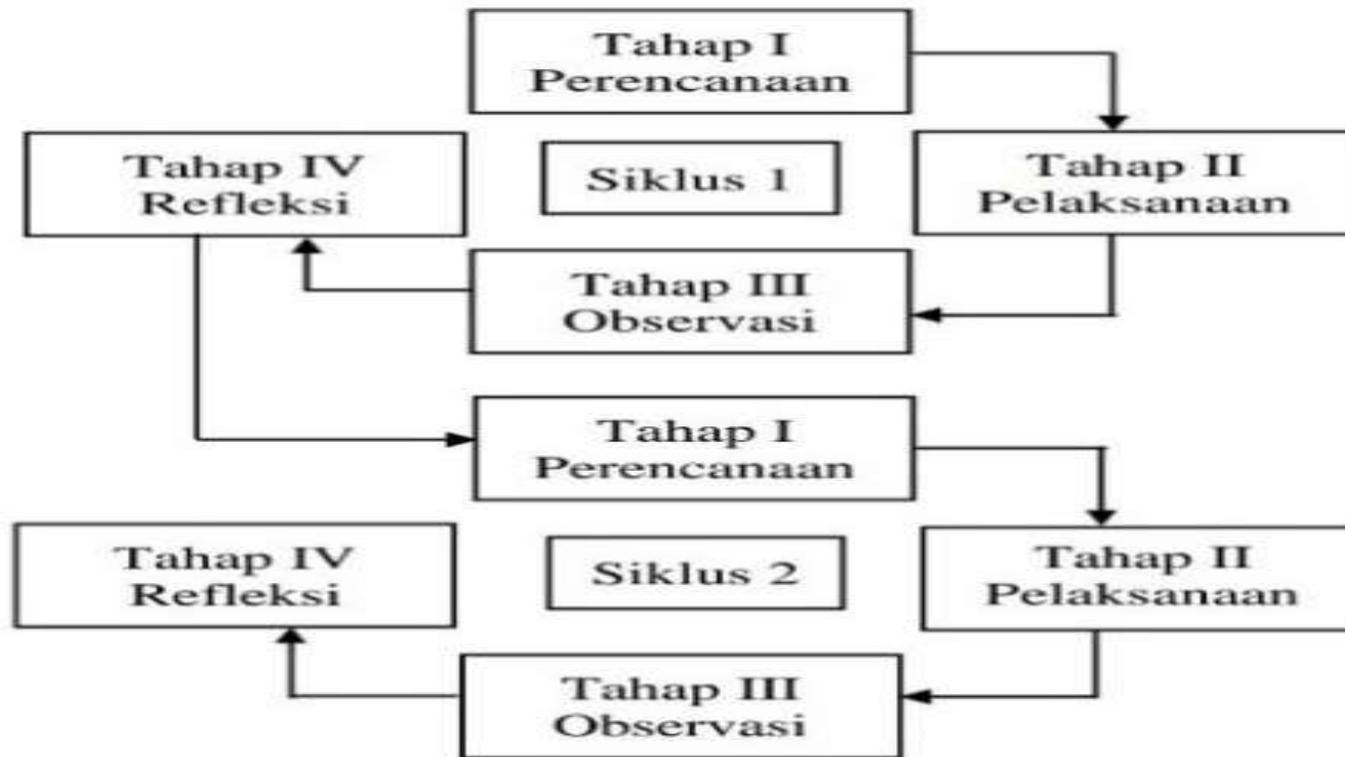
c. Desain penelitian: penelitian tindakan kelas

d. Jenis data dan teknik pengambilan data: tes dan observasi

e. Teknik analisis data: kuantitatif

instrumen penelitian

Rancangan siklus penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dapat di paparkan melalui skema berikut :



Tujuan

- Untuk mengetahui motorik kasar anak melalui permainan lari estafet di paud sidokare
- Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motoric kasar melalui permainan lari estafet di paud sidokare

Dasar Teori

Dalam tumbuh kembang seorang anak, kemampuan motorik menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan dan diperbincangkan, karena proses tumbuh kembang anak mempengaruhi kehidupannya di kemudian hari. Keterampilan motorik mengacu pada seluruh gerak yang dilakukan seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat merujuk pada perkembangan

Motorik kasar berkaitan dengan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh, serta koordinasi tangan dan mata

Motorik kasar di pengaruhi oleh usia, berat badan dan perkembangan anak secara fisik, Contoh motorik kasar adalah berdiri, berjalan, berlari, melompat, duduk, melempar, menangkap, menendang bola, naik turun tangga, mengendarai sepeda dan berenang

Indikator Pencapaian

Motorik kasar memiliki 5 indikator diantaranya kekuatan, keseimbangan, kelincahan, kelentukan dan koordinasi, maka aktivitas gerak olahraga merupakan pembelajaran yang sangat cocok untuk perkembangan motorik kasar siswa. Parameter kemampuan motorik kasar anak usia 2-4 tahun, yakni aktivitas berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, pengembangan keterampilan gerak yang memerlukan koordinasi kekuatan, keseimbangan, kelenturan, kelentukan dan koordinasi dapat dilakukan melalui latihan gerak dasar yang meliputi lari estafet.

HASIL

Pada observasi awal dilakukan kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar pada kelompok PAUD Aisyiyah Sidokare Kabupaten Sidoarjo. Pengamatan awal dilakukan dengan cara melihat aktivitas siswa melalui sela-sela jam istirahat kegiatan pembelajaran menggunakan pengamatan secara langsung, mengamati keaktifan peserta didik dan melakukan penilaian, dan hasil ditulis dalam instrumen penelitian observasi awal dengan 4 indikator. Melalui hasil kegiatan pengamatan pada kemampuan motorik kasar anak diperoleh gambaran tentang bagaimana kegiatan menggunakan permainan estafet sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada anak usia 2-4 tahun.

SUBJEK	INDIKATOR				JUMLAH S	SKOR MAKS N	KRITERIA %
	1	2	3	4			
SUBJEK 1	1	1	1	1	4	16	25%
SUBJEK 2	2	2	1	2	7	16	44%
SUBJEK 3	1	1	1	2	5	16	31%
SUBJEK 4	1	1	1	2	5	16	31%
SUBJEK 5	1	1	1	2	5	16	31%
SUBJEK 6	1	1	1	1	4	16	25%
SUBJEK 7	2	1	1	2	6	16	38%
SUBJEK 8	1	1	1	1	4	16	25%
SUBJEK 9	1	1	1	2	5	16	31%
SUBJEK 10	1	2	1	2	6	16	38%
JUMLAH SKOR KESELURUHAN					51		
JUMLAH SKOR MAKSIMUM					160		
RATA-RATA KEBERHASILAN					32%		

Keterangan Indikator

Indikator 1 : Anak mampu melakukan aktivitas berjalan (kekuatan)

Indikator 2 : Anak mampu melakukan aktivitas melompat (keseimbangan)

Indikator 3 : Anak mampu melakukan aktivitas berlari (kelincahan)

Indikator 4 : Anak mampu melakukan koordinasi gerak dan kerjasama (koordinasi)

Keterangan Skor

1 = Belum Berkembang

2 = Mulai Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

4 = Berkembang Sangat Baik

PEMBAHASAN

Pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan selama siklus pertama, dan kedua peneliti melakukan pendekatan berupa penyampaian motivasi akan pentingnya gerakan motorik kasar pada kehidupan yang akan dijalani berikutnya dukungan pada peserta didik dengan menerapkan permainan lari estafet, selain itu upaya mengajak anak memahami indikator gerak motorik kasar saat proses pembelajaran serta melibatkan anak untuk mengetahui suasana belajar yang lebih interaktif yang dilakukan melalui penerapan permainan estafet guna meningkatkan kemampuan motorik siswa, pembelajaran yang bersifat motivasi kepada siswa untuk mengasah gerakan motoriknya terutama pada motorik kasar sehingga siswa bisa menguasai dan terampil serta melakukan gerakan dengan sempurna. seperti pada pendapat Sunarti, dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar, Adan juga mengakatan dalam upaya mencapai suatu perubahan maka dibutuhkan motivasi. Motivasi bisa dijadikan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar, selain itu penambahan pembelajaran menggunakan penyamapaian melalui video juga memudahkan siswa untuk memahami alur gerakan, sehingga siswa dapat memahami dengan mudah dan mencapai keberhasilan pembelajaran.

kesimpulan

Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang dilakukan dalam lima kali pertemuan selama dua minggu. Penerapan permainan lari estafet pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan indoor dan kegiatan outdoor. Pada kegiatan indoor pembelajaran menggunakan video pembelajaran gerak dan pada kegiatan outdoor pembelajaran menggunakan tes permainan lari estafet. Penggunaan permainan estafet pada penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 2-4 tahun di kelompok PAUD Sidokare Kabupaten Sidoarjo.

hal itu dapat dibuktikan dari rata-rata keberhasilan kemampuan motorik kasar yang meningkat secara signifikan. Pada siklus I rata-rata keberhasilan diperoleh sebesar 32% dari yang semula pada pra siklus rata-rata keberhasilan sebesar 59%. Kemudian, setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan tindak lanjut, pada penelitian siklus II rata-rata keberhasilan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik meningkat menjadi 81%

